



## SEMANGAT PATRIOTISME PADA PUISI *AL HARB TA'MAL BIL JID* KARYA DUNYA MIKHAIL DAN DOA SERDADU SEBELUM BERPERANG KARYA WS RENDRA (ANALISIS SASTRA BANDING)

Azwar

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[azwarnasriali@gmail.com](mailto:azwarnasriali@gmail.com)

**Abstract:** the writing of this article aims to find out the spirit of patriotism described in the poem *alharbu takmal bi jid* by dunya Mikhail and the soldier's prayer before the war by ws rendra. the author presents two poems that are different countries and languages, using the theory of comparative literature. The approach used in writing this article is descriptive qualitative. The method of data collection uses reading and note-taking. By reading the author finds data that supports the research. As for using the note method, it will help in tidying up the data. The results of this comparative literary research have elements of similarity and difference in these two poems. the same theme and narrative to fight for the independence of the State. As for the different points in the typography of the poem.

**Keyword:** *Patriotis; Comperative Literature; Dunya Mikhail; WS Rendra.*

**Abstrak:** penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui semangat patriotisme yang digambarkan didalam puisi *alharbu takmal bil jid* karya dunya Mikhail dan doa serdadu sebelum bereperang karya ws rendra. penulis menghadirkan dua puisi yang berbeda Negara dan bahasa, dengan menggunakan teori sastra bandingan. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode dalam pengumpulan data menggunakan metode dengan membaca dan mencatat. Dengan membaca penulis menemukan data-data yang mendukung penelitian. Adapun dalam menggunakan metode catat akan membantu dalam merapikan data. Hasil dari penelitian sastra bandingan ini terdapat Unsur kesamaan dan perbedaan pada dua puisi ini. persamaanya tema dan narasi untuk memperjuangkan kemerdekaan Negara. Adapun poin yang berbeda pada tifografi puisi.

**Kata Kunci:** *Patriotisme; Sastra Banding; Dunya Mikhail; WS Rendra.*

### A. Pendahuluan

karya sastra dikatakan merupakan perwakilan atau curahan hati dari seorang pengarang, yang biasa dituangkan dalam bentuk baik lisan maupun tulisan. Adapun puisi menjadi salah satu dari bagian karya sastra yang merupakan sebuah bentuk ekspresi dari sang penulis puisi. Sastra bisa berupa rekaan melalui pengalaman batin yaitu dari pemikiran dan imajinasi, maupun pengalaman empirik yaitu sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi disekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sastra merupakan objek manusiawi, fakta kemanusiaan yang dapat dikaji lebih lanjut.<sup>1</sup>

Puisi merupakan kekuatan yang menyebabkan orang akan lebih sadar dengan dirinya sendiri dan dunianya, untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan sesuatu. Puisi sebenarnya bukan karya seni yang sederhana, melainkan organisme yang kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi terbentuk dengan berbagai makna yang saling bertautan.

<sup>1</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Bandung; Pt Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm 265.



Patriotism berasal dari bahasa Yunani *patris* yang berarti tanah air. Rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang akan tanah air dan bangsanya. Kekaguman pada adat dan kebiasaannya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, serta sikap pengabdian demi kesejahteraannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu patriotism bias diartikan sebagai perasaan cinta yang muncul dari seorang individu terhadap tanah airnya.

Ada tiga unsur yang terdapat dalam patriotism yang meliputi cinta tanah air, keinginan untuk menyejahterakannya, dan kesediaan untuk melayani dengan tujuan untuk bagaimana mempertahankan negaranya sendiri. Sisi patriotism akan mengikat setiap perbedaan dalam suatu masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh. Staub dan Schatz mengatakan patriotism sebagai sebuah keterikatan, seseorang pada kelompoknya baik dari segi suku, bangsa, partai politik dan lain sebagainya, adapun keterikatan ini meliputi kerelaan seseorang dalam mengidentifikasi dirinya pada suatu kelompok sosial untuk berikutnya menjadi loyal, sehingga rela berkorban untuk kelompoknya.<sup>3</sup>

Pengertian lain mengenai patriotism yakni perasaan yang kuat yang dimiliki oleh setiap warga Negara baik dalam keadaan perang dan damai, patriotism ialah suatu sikap yang baik yang mendorong kesiapan siagaan dan keinginan yang kuat untuk berkorban bagi kesejahteraan Negara dan tanah tumpah darah. Cinta tanah air digambarkan sebagai perasaan bangga dan kesiapan untuk membuat pengorbanan.

Tema patriotisme banyak diangkat oleh penyair khususnya di wilayah yang berada dalam konflik seperti Palestina dan Irak, penyair disana menggunakan tema patriotism untuk menggelorakan semangat dan perjuangan agar negeri yang ditempati menjadi aman dan tentram. Puisi jenis ini cocok untuk meningkatkan perasaan cinta bangsa dan tanah air, seperti banyaknya dijumpai puisi yang melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan dan mencertikan perjuangan melawan penjajah. Tema patriotism yang digunakan oleh penyair untuk membina persatuan dan rasa nasionalisme.<sup>4</sup>

Ketika melihat negara-negara Asia Afrika, tentu selalu ingat akan adanya pan Arabisme atau pan-Islamisme yang sampai saat ini bertujuan untuk menyatukan negara-negara Timur Tengah. Jika melihat keadaan geografis dan politik di Timur Tengah, maka dapat dikatakan

---

<sup>2</sup> Eka Nada Shofa Alkhajar, mengungkap relasi patriotism, revolusi dan Negara dalam film Indonesia, *humaniora*, vol.16, no.1, 2011. Hlm 63.

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Penerbit Eirlangga, 1991), hlm. 115.



bahwa Timur Tengah terdiri dari banyak negara yang memiliki suku, bahasa, agama, dan kebudayaan yang hampir sama. Sebelum adanya pengaruh-pengaruh politik dari Barat, negara-negara di Timur tengah telah disatukan oleh ikatan keagamaan dan kesukuan. Akan tetapi, adanya modernisasi di dunia Arab merupakan cikal bakal timbulnya kebangkitan politik bangsa Arab. Salah satu paham yang dihasilkan dari dampak modernisasi politik di Timur Tengah adalah nasionalisme Arab. Dalam perkembangan modernitasnya, nasionalisme Arab sepenuhnya muncul karena keadaan politik yang dihadapi dunia Arab saat itu. Nasionalisme Arab baru benar-benar muncul ke permukaan ketika ada tekanan politik dari luar yang memaksa kaum nasionalis Arab berbuat sesuatu. Persatuan Arab atau yang disebut dengan Pan Arabisme merupakan wujud dari cita-cita nasionalisme Arab.<sup>5</sup>

## Biografi Pengarang

### 1. Dunya Mikhyal

Dunya Mikhyal merupakan seorang penyair yang berasal dari Baghdad, Irak. Lahir pada tahun 1965 dan pindah ke Amerika Serikat tiga puluh tahun kemudian. Lulus dari the University of Baghdad, dia bekerja sebagai jurnalis dan penerjemah untuk Baghdad Observer. Setelah dimata-matai oleh pemerintahan Saddam Hussein dan kian mendapatkan ancaman dari otoritas Irak atas tulisan-tulisannya, Mikhail melarikan diri ke Yordania lalu ke Amerika Serikat. Mikhail banyak menulis perihal perang yang ia saksikan sendiri: perang Irak-Iran pada 1980-1988 serta Perang Teluk pertama pada 1992.<sup>6</sup> Dia telah menulis lima buku puisi dan sebuah catatan harian tentang perempuan-perempuan yang dijadikan budak oleh ISIS. Pada tahun 2001 Mikhail mendapatkan penghargaan dari Human Rights Award PBB kategori Freedom of Writing. Puisi-puisi di atas diterjemahkan dari *The War Works Hard* (2005) dan *The Iraqi Nights* (2014).

### 2. WS Rendra

Ialah seorang sastrawan besar Indonesia bernama lengkap Willibrordus Surendra Broto Rendra, beliau lahir di Solo tanggal 7 November 1935. Beliau adalah penyair ternama yang kerap dijuluki sebagai “Burung Merak”. Ia mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta pada tahun 1967 dan juga Bengkel Teater Rendra di Depok. Semenjak masa kuliah beliau sudah aktif menulis cerpen dan esai di berbagai majalah. Rendra adalah anak

---

<sup>5</sup> Evayaton Ni'mah, Pandangan nasionalisme dalam puisi Muahmud Darwisy Dan Rendra dalam Analisis Sastra Bandung, *Humaniora*, vol 2, no 1, 2017, hlm 93.

<sup>6</sup> <https://basabasi.co/puisi-puisi-dunya-mikhail-perang-bekerja-begitu-keras/> diakses 13 Januari 2021.



dari pasangan R. Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo dan Raden Ayu Catharina Ismadillah. Ayahnya adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada sekolah Katolik, Solo, di samping sebagai dramawan tradisional; sedangkan ibunya adalah penari serimpi di keraton Surakarta. Adapun karyanya berupa puisi seperti sajak-sajak sepatu tua, mencari bapak, nyanyian orang urakan, sajak orang kepanasan, memiliki puisi dengan tema perjuangan seperti doa seorang serdadu sebelum berperang, lagu serdadu, gugur dan lain sebagainya.

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan, yaitu is menyatakan bahwa ahli sastra bandingan berusaha untuk meneliti karya sastra dengan membandingkannya dengan karya sastra lain yang mempertimbangkan aspek linguistic, pertukaran tema, gagasan, feeling, dan nasionalisme.<sup>7</sup> Studi sastra bandingan umumnya berbicara mengenai relasi diantara dua karya sastra yang berbeda budaya, tetapi memiliki benang merah yang sama yaitu adanya kesejajaran baik dari segi bentuk maupun isi sastra bandingan memusatkan pada interaksi diantara dua atau lebih sastra nasional.

Selain itu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebagai cara menguraikan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yaitu berupa dua puisi dari Donya Mikhail dan Ws Rendra berdasar pada informasi dan fakta yang tampak. Metode penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, Analisis Data, dan penyimpulan Data. Dalam tahap pengumpulan data, kedua puisi tersebut mengandung sisi patriotism dan perjuangan. Dalam metode analisis data, kedua puisi tersebut dicari makna-makna yang terkandung didalamnya dan diambil kesimpulan mengenai pandangan patriotisme. Kemudian tahap terakhir ialah penutup yang berisi kesimpulan akhir dari perbandingan makna patriotisme yang berasal dari dua puisi dari Negara dan penulis yang berbeda yang dihubungkan dengan benang merah patriotisme.

## C. Analisis Penelitian

Tema yang diambil yaitu tentang patriotism yang ada dan sama-sama diangkat dalam dua puisi yang berbeda bahasa, yaitu puisi bahasa Indonesia dan Arab. Akan tetapi latar belakang dan

---

<sup>7</sup> Suwardi Endraswara *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta, Bukupop, 201, hlm 50.



budaya masing-masing penyair yang berbeda menjadikan kedua puisi tersebut memiliki konsep dan perjuangan yang berbeda. dalam puisi *al-Harb Ta'malu Bijiddin* yang berarti Perang berlangsung dengan dahsyat, patriotisme dipandang sebagai perjuangan untuk menghentikan perang sehingga darah tidak banyak bertumpah di negeri irak yang dia cintai dan menjelaskan kekecewaan penyair karena banyaknya dampak peperangan yang menimpa dan merusak negaranya.

Adapun dalam puisi Ws Rendra yang berjudul Doa Serdadu Sebelum Berperang, mengabarkan tentang perjuangan untuk menjaga wilayahnya dan rela mati untuk mempertahankannya. Meskipun berbeda diantara dua puisi tersebut, terdapat satu kesamaan dalam hal yaitu masing-masing penduduk meskipun rela mati demi Negara, tapi patut disayangkan akan korban-korban yang berjatuh akibat berperang.

a. Puisi *al-Harb Ta'malu Bijiddin* karya Dunya Mikhail

Puisi ini terbit pada tahun 2000 merupakan puisi yang menggambarkan efek tentang perang dan dampak dahsyat yang ditimbulkan dalam peperangan yang terjadi di negeri irak, rumah-rumah yang hancur, tangisan air mata, anak-anak menjadi yatim, berperang tanpa mengenal waktu, suara sirene yang begitu bising, ambulans yang berlalu lalang di jalanan. Keresahan tersebut dituangkan oleh Dunya Mikhail dalam puisi yang bertujuan agar tercapainya kedamaian di negeri irak yang dicintainya hal ini terdapat pada puisi berikut:

كم هي مجدّة الحرب

ونشطة

وبارعة

منذ الصباح الباكر

تبعثُ سيارات إسعاف

إلى مختلف الأمكنة

تؤرجح جثثًا في الهواء

تزحلق نقالات إلى الجرحى



تستدعي مطرًا من عيون الأمهات

*Betapa dahsyatnya perang ini*

*Penuh semangat*

*Dan sangat bergairah*

*Sejak Pagi-Pagi Buta*

*Mengirimkan mobil ambulan*

*Keberbagai penjuru tempat*

*Mengayunkan jasad di udara*

*Menggerakkan tandu menuju koraban yang luka*

*Memancarkan hujan air mata dari para ibu*

Pada bait ini dunia Mikail yang merupakan wanita yang lahir di baghdad menyebutkan bahwa perang menimbulkan kerusakan yang massif untuk negeri yang dicintainya, ia mengkritik bagaimana dahsyatnya peperangan mempengaruhi negeri irak yang sebelumnya meupakan negeri yang makmur dan tenang, akan tetapi dengan dalih adanya senjata pemusnah massal, sehingga Amerika yang merasa sebagai pemimpin dunia mencoba menginvasi Irak sehingga pendekatan militer yang dilakukan hasilnya tanpa mengenal waktu sirine ambulan mondar mandir mengangkut korban dan jenazah dari rumah sakit menuju berbagai tempat, korban bukan hanya dari dua kubu yang bertikai akan tetapi juga dari rakyat yang tidak bersalah, menyebabkan tandu yang silih berganti mendatangi yang terlukadan perang yang dahsyat membuat para ibu menangis karena kehilangan anggota keluarganya.

تأتي بالمزيد من الأسئلة

إلى أذهان الأطفال

تسلي الآلهة بإطلاق صواريخ

وألعب نارية في السماء

تزرعُ الألغامَ في الحقول

تحصدُ ثقبًا وفتقات

تدفعُ عوائلَ إلى الهجرة

*Mendatangkan banyak pertanyaan*



*Perang memenuhi pikiran anak-anak  
Menghibur dewa dengan menembakkan rudal  
Dan kembang api yang bercahaya dilangit  
Menyebarkan ranjau di tanah  
Mejadikan tanah berlubang  
Memaksa para keluarga untuk mengungsi*

Pada bait ini menjelaskan bahwa peperangan menimbulkan persoalan dan tanda Tanya besar bagi anak kecil, mengapa perang bias dan mengapa perang harus terjadi, perang seakan menjadi ajang gagahan untuk menunjukkan senjata mana yang dahsyat, apakah rudal itu mampu menghibur tuhan sehingga diizinkan untuk melakukan invasi ke negeri irak, mereka solah berlomba-lomba dalam mendapatkan pahala dari tuhan dengan dahsyat nya bom yang mengeluarkan api yang membara, sehingga perang menjadikan masyarakat harus rela mengungsi, karena daerah yang ditinggali menjadi medan pertempuran yang tidak lagi ramah dan aman untuk ditinggali karena banyaknya ranjau yang ditanamkan sehingga membuat tanah menjadi rusak dan berlubang.

تمنحُ الجنرالات أوسمةً

والشعراء موضوعًا للكتابة

تساهمُ في صناعة الأطراف الاصطناعية

توفّر طعامًا للذباب

تضيفُ صفحاتُ إلى كتاب التاريخ

*Perang menganugrahi para jenderal dengan mendali  
Dan menginspirasi para penyair menulis  
Perang begitu berjasa mengilhami industri tangan dan kaki palsu  
Dan perang menyediakan makanan bagi lalat  
Mencatatkan dalam buku-buku sejarah*

Pada bait ini menjelaskan bahwa peperangan mendatangkan mendali bagi para jenderal untuk naik pangkat sehingga berambisi untuk mendapatkan banyak penghargaan dari pemerintah. Perang menjadi inspirasi bagi para penyair dalam membuat puisi tentang bagaimana jalannya



peperangan dan apa saja efek yang ditimbulkan dari peperangan, perang mengilhami dunia medis dalam pembuatan organ tubuh palsu, karena dalam peperangan orang akan kehilangan anggota tubuh, sehingga industry organ tubuh palsu seperti kaki dan tangan palsu bagi korban yang cacat dalam perang, menjadikan perang sebagai ladang bisnis bagi dunia kesehatan.

Perang juga menjadi sarana penyakit karena perang mendatangkan makanan bagi lalat sehingga lingkungan menjadi tercemar karena banyaknya korban yang bergeletakan di jalan tanpa sempat dikuburkan, dan perang menimbulkan kerusakan dengan ledakan bom dan ranjau yang merusak permukaan tanah, sehingga yang didapat dari peperangan adalah tercatat dalam buku sejarah.

b. Puisi Doa Serdadu Sebelum Berperang karya WS Rendra

Senada dengan Puisinya Dunya Mikhail, puisi doa serdadu sebelum berperang melukiskan tentang bagaimana keresahan yang dialami oleh prajurit yang ingin memperjuangkan negerinya agar merdeka dan bebas dari tekanan penjajah, melawan rasa takutnya untuk berperang dan merelakan darah yang tertumpah agar negerinya bisa hidup damai dan berharap kepada sang pencipta agar peperangan yang dilakukan apakah diridhoi Tuhan. Bertempur di medan perang menimbulkan gejolak dihati sang serdadu apakah langkah yang dilakukan dengan saling membunuh otomatis akan mendatangkan banyak korban yang berserakan, akan banyak rumah yang hancur terbakar, akan banyak anak yang menjadi yatim. Apakah harus banyak nyawa yang melayang agar bisa hidup damai di negeri yang dicintai, sebagaimana yang tertulis di puisi Rendra dibawah ini:

*Tuhanku,  
WajahMu membayang di kota terbakar  
dan firmanMu terguris di atas ribuan  
kuburan yang dangkal  
Anak menangis kehilangan bapa  
Tanah sepi kehilangan lelakinya  
Bukannya benih yang disebar di bumi subur ini  
tapi bangkai dan wajah mati yang sia-sia*

Pada bait ini menjelaskan bagaimana perasaan seorang serdadu yang berperang untuk membela Negeranya, dan merasa bahwa peperangan yang dia lakukan itu disaksikan oleh tuhan, harga yang dibayarkan untuk hidup merdeka dengan banyaknya nyawa yang berguguran rumah-tumah di kota yang terbakar, hancur dengan banyaknya puing-puing, hal itu merupakan konsekuensi dari membela negeri yang dicintai, tak hanya nyawa prajurit yang hilang anak-anak juga terdampak dengan anak-anak menjadi yatim karena kehilangan bapaknya, dan para istri





menjadi janda karena kehilangan suaminya, Bukankah seharusnya tanah yang subur ditanamai pepohonan, akan tetapi malah jasad yang ditimbun didalam tanah yang menandakan perang mendatangkan kesengsaraan bukan hanya bagi peserta perang tapi juga bagi keluarga yang ditinggalkan dan juga lingkungan yang menjadi rusak, nyawa melayang dengan sia-sia.

*Apabila malam turun nanti  
sempurnalah sudah warna dosa  
dan mesiu kembali lagi bicara  
Waktu itu, Tuhanku,  
perkenankan aku membunuh  
perkenankan aku menusukkan sangkurku  
Malam dan wajahku  
adalah satu warna  
Dosa dan nafasku  
adalah satu udara.  
Tak ada lagi pilihan  
kecuali menyadari  
-biarpun bersama penyesalan-*

Pada bait ini menceritakan kegundahan penyair yang menyatakan bahwa peperangan akan dimulai lagi di malam hari dan mesiu yang merupakan bahan peledak akan bergemuruh sebagai sirine peperangan, dan seorang serdadu berdoa kepada tuhan untuk diteguhkan hatinya untuk membunuh musuhnya dan berharap ridho dan izn dari sang pencipta, agar negeri yang dicintai bisa merdeka dan hidup damai. Disini Rendra menyandingkan wajah dengan malam yang menyiratkan bahwa wajah orang yang berperang itu laksana malam yang gelap, karna gusarnya sang serdadu dalam berperang, dan menginginkan malamnya digunakan untuk beristirahat, karena keadaan terpaksa harus membunuh di malam hari.

Dosa dan nafas disandingkan menunjukkan bahwa hidup dalam peperanganaan melahirkan dosa, karena didalam peperangan ada unsur kerusakan alam dan lingkungan, penjarahan, pembunuhan, kezaliman hingga serdadu merasa bersalah dan gundah disatu sisi ingin memperjuangkan Negara disisi lain merasa bersalah dengan membunuh, akan tetapi membunuh harus dilakukan karena tak ada pilihan lagi, satu-satunya opsi memnangkan peperangan meskipun dikemudian hari akan menyesal karena efek kerusakan yang massif dalam peperangan.

*Apa yang bisa diucapkan  
oleh bibirku yang terjajah ?  
Sementara kulihat kedua lengamu yang capai  
mendekap bumi yang mengkhianatiMu  
Tuhanku*



*Erat-erat kugenggam senapanku  
Perkenankan aku membunuh  
Perkenankan aku menyusukkan sangkurku*

Pada bait ini menjelaskan yang ingin diurakan oleh rendra adalah seorang serdadu tidak ada pilihan lain yang bisa diucapkan selain kata siap untuk terjun berperang, memang tuhan talah menetapkan bumi sebagai tempat hidup hamabamu dengan nyaman dan tentram tapi kami malah mengkhianati ketetapanmu dengan berperang karena itu satu-satunya opsi untuk mempertahankan tanah air yang kami cintai, maka tuhanku izinkan dan kuatkan tekadku untuk membunuh musuhku.

#### **D. Penutup**

Perjuangan dengan menginginkan kehidupan damai dan tenteram dinegeri yang dicintai ternyata merupakan bagian penting dalam patriotisme, mencintai tanah air dengan cara memperjuangkan negeri ini merdeka dari tekanan penjajah, membela tanah air sehingga anak cucu bias hidup tenteram dinegerinya, meskipun rasa sakit dan nyawa menjadi bayaran. Dalam analisis dua puisi diatas ditemukan adanya kesamaan mendasar bahwa sang penulis puisi mendambakan kehidupan yang damai di tanah air yang dicintai, hal itu disorot dari banyaknya puing-puing bangunan yang hancur, suara ledakan sebagai pertanda perang, nyawa bergelimpangan yang terjadi didalam peperangan yang tidak diinginkan oleh penulis puisi.

Dalam puisi Dunia Mikhail Irak merupakan tanah airnya dan mengecam para pasukan yang menyerang negerinya apakah tidak bisa melalui pintu dialog, mengapa harus berperang yang menjadi opsi untuk dipilih, mana rudal pemusnah masal yang dituduhkan kepada negeri yang dicintainya, karena yang tersisa dari invasi di Baghdad yang menderita bukan hanya pelaku perang akan tetapi masyarakat yang tidak bersalah menjadi terdampak dengan kerusakan rumah dan lingkungan dan nyawa yang seakan tidak berharga.

Dalam puisi WS Rendra terdapat kesamaan tema yang diusung yaitu dampak besar perang yang mengakibatkan banyaknya nyawa yang bergelimpangan, banyaknya anak yang menjadi yatim kehilangan bapaknya, istri yang kehilangan suaminya, dan rumah yang terbakar dan alam yang rusak disebabkan senjata perang yang merupakan dampak buruk dari peperangan dan hal itu merupakan kegundahan besar yang dialami oleh rendra dalam puisinya, yang meskipun memiliki dampak buruk harus dilakukan untuk memperjuangkan kemerdekaan agar anak cucu bias hidup damai dan tenteram di negeri yang tercinta.



## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: Bukupop, 2011.
- Yasa, Inyoman. *Teori Sastra dan Penerapannya*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- <https://basabasi.co/puisi-puisi-dunya-mikhail-perang-bekerja-begitu-keras>.
- Ni'mah, Evayatun, *Pandangan Nasionalisme dalam puisi Muahmud Darwisy Dan Rendra dalam Analisis Sastra Banding*, Humaniora, vol 2, no 1, 2017.
- J. Waluyo, Herman, *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Penerbit Eirlangga, 1991.
- Nada Shofa Alkhajar, Eka, *Menguak Relasi Patriotism, Revolusi dan Negara Dalam Film Indonesia*, hunmaniora, vol.16, no.1, 2011.
- A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, Bandung: Pt Dunia Pustaka Jaya, 2017.